
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM MENINGKATKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) TOPIK AKU PATUH ATURAN PADA KELAS III DI SD NEGERI 5 PENATIH

Sang Ayu Made Soma Dewi¹, Ni Komang Sutriyanti², I Made Putra Aryana³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ayu99883@gmail.com¹, nikomangsutriyanti@uhnsugriwa.ac.id², madeputra84@gmail.com³

Abstrak: Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan akan berhasil dengan pembelajaran yang menarik dan optimal, untuk mendapatkan hasil tersebut tentunya harus ada dasar yang kuat yakni kurikulum. Kurikulum merdeka memberikan kesempatan kepada peserta didik dengan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Kegiatan P5 menggunakan model pembelajaran project based learning yang bertujuan agar peserta didik mampu menggali pengetahuan dengan pengalaman langsung. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu (1) Bagaimana implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan P5 topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih? (2) Bagaimana kendala yang dihadapi dan (3) Bagaimana implikasi dari implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan P5 topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih? Teori yang digunakan adalah teori behaviorisme, konvergensi dan konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah pengumpulan, reduksi, penyajian, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan implementasi model pembelajaran project based learning melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kendala yang dialami yaitu kendala dari peserta didik, kendala dari orang tua dan kendala dari fasilitas. Implikasi yang didapatkan yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik, memudahkan peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih inovatif, mengubah kebiasaan peserta didik menjadi lebih positif, meningkatkan disiplin peserta didik dan menumbuhkan jiwa sosial peserta didik.

Kata Kunci: Implementasi, Model Pembelajaran Project Based Learning, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Topik Aku Patuh Aturan.

Abstract: Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process where students actively develop their potential. Education will be successful with interesting

and optimal learning, to get these results of course there must be a strong foundation, namely the curriculum. The independent curriculum provides opportunities for students with the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The P5 activity uses a project based learning model which aims for students to be able to explore knowledge through direct experience. The formulation of the problem in this study is (1) How is the implementation of the project based learning model in improving P5 on the topic of I obey the rules in class III at SD Negeri 5 Penatih? (2) What are the obstacles faced and (3) What are the implications of the implementation of the project based learning model in improving P5 on the topic of I obey the rules in class III at SD Negeri 5 Penatih?. The theories used are behaviorism, convergence and constructivism theories. This study uses qualitative research. The data collection methods used are observation, interviews and documentation. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis methods with the steps of collection, reduction, presentation, verification and drawing conclusions. The results of this study show the implementation of the project based learning model through the stages of planning, implementation and evaluation. The obstacles experienced were the lack of supporting facilities and infrastructure, busy parents and low motivation to learn projects. The implications obtained were increasing students' interest in learning, making it easier for students and making learning more innovative, changing students' habits to be more positive, increasing students' discipline and fostering students' social spirit.

Keywords: Implementation, Project Based Learning Model, Pancasila Student Profile Strengthening Project, Topic Of I Obey The Rules.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak setiap individu sebagai warga Negara Indonesia dalam memperoleh kecerdasan, dimana kebijakan ini tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 yang berisi “setiap warga Negara Indonesia berhak mendapatkan pendidikan” dan dilanjutkan dalam ayat 3 yang menjelaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan mengadakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan bertakwa sekaligus berakhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dengan perundang-undangan. Menurut Undang-Undang No 23 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional juncto menjelaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran dimana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk dapat memiliki pengetahuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Dewasa ini kurikulum merdeka menjadi bahan perbincangan yang hangat di dunia Pendidikan. Hal ini dikarenakan banyaknya perubahan dari sistem pendidikan di kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya. Sehingga banyak menjadi permasalahan bagi

pendidik di sekolah dasar khususnya. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberikan kebebasan pada peserta didik dalam menentukan bakat dan potensi yang dimiliki. Kurikulum merdeka juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal dunia luar dan mengeksplor diri menjadi seseorang yang lebih baik. Kurikulum Merdeka memandang penting adanya pendidikan karakter dan menghendaki terwujudnya calon generasi penerus bangsa yang tidak hanya cerdas tetapi juga kreatif, bernalar kritis, dan berkarakter. Dalam mencapai hal tersebut tentunya dibutuhkan strategi dari guru untuk mendapatkan hal yang maksimal.

Kurikulum merdeka belajar ini menjadi jawaban dalam upaya pemulihan pembelajaran dilaksanakan pertama kali pada tahun 2021. Kurikulum merdeka belajar dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, yang berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dalam meningkatkan kompetensi peserta didik. Profil Pelajar Pancasila memiliki fungsi sebagai penata dan kontribusi terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila diharapkan mampu mengembangkan sifat-sifat mulia terhadap peserta didik dan menghindari sifat-sifat tercela. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam kurikulum merdeka belajar yang bertujuan mengamati hingga memikirkan solusi dari beberapa permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini berbeda dengan program intrakurikuler yang sering dilakukan di dalam kelas. Pada pembelajaran berbasis proyek ini peserta didik banyak diberi kesempatan untuk belajar dalam kondisi formal, struktur belajar lebih fleksibel, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dikarenakan peserta didik terlibat langsung dengan lingkungan sekitarnya dengan tujuan sebagai penguat berbagai kompetensi pada profil pelajar pancasila. Sehingga implementasi nilai-nilai karakter melalui profil pelajar pancasila melalui proyek penguatan profil pelajar pancasila menjadi kajian yang menarik.

Memilih atau menentukan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kondisi Kompetensi Dasar, tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran, sifat dari materi yang akan diajarkan, dan tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu, setiap model pembelajaran mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Salah satu model pembelajaran yang saat ini digemari dan mendapat perhatian dari kalangan pendidikan adalah model project based learning. Model ini dinilai relevan dengan tuntutan masyarakat yang sedang berubah, masyarakat yang kreatif dan inovatif serta masyarakat yang modern dan kompetitif.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa SD Negeri 5 Penatih merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Denpasar yang memandang penting penerapan disiplin dari sejak dini sebagai upaya menciptakan calon generasi penerus bangsa yang lebih baik dan juga patuh pada peraturan perundang-undangan yang ada. Sekolah dengan prestasi yang baik ini tidak hanya menciptakan lulusan yang cerdas, kreatif, inovatif tetapi juga menciptakan peserta didik yang berkarakter dan memiliki disiplin tinggi. Hal ini tentunya menjadi nilai penting bagi dunia pendidikan di era globalisasi ini. Selain itu SD Negeri 5 Penatih juga sudah menerapkan kurikulum merdeka dengan guru-guru hebat yang terus aktif untuk memperluas pengetahuannya dalam membuat strategi mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal. SD Negeri 5 Penatih adalah sekolah yang menggunakan model pembelajaran project based learning yang dipandang efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu: (1). Bagaimana implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih? (2). Bagaimana kendala dari implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih? (3). Bagaimana implikasi dari implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih?.

Tujuan dalam penelitian ini adalah mengupas tuntas kegiatan pembelajaran yang ada di sekolah dasar atau yang disebut dengan SD yang menerapkan kurikulum merdeka belajar khususnya P5 dengan topik aku patuh aturan. Penelitian ini juga sangat erat kaitannya dengan implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih Selain itu juga untuk menciptakan calon generasi penerus bangsa yang memiliki rasa disiplin tinggi dan mampu menyadari dirinya dan hakikatnya sebagai manusia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk memahami dan mengeksplorasi proses, pengalaman, serta persepsi subjek penelitian terkait implementasi

dalam menerapkan model pembelajaran PjBL untuk meningkatkan P5 topik aku patuh aturan pada siswa kelas III di SD Negeri 5 Penatih. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data deskriptif melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen, yang merefleksikan fenomena di lapangan secara mendalam. Menurut Sugiyono (2018: 13) penelitian kualitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih mementingkan makna daripada generalisasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, dan peserta didik di SD Negeri 5 Penatih. Tempat ini dipilih karena sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka belajar dan melaksanakan program P5 dengan baik. Selain itu model pembelajaran yang digunakan juga menarik yakni model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) yang mampu mengasah anak untuk berpikir aktif dan kreatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi non-partisipan, wawancara terstruktur, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung proses pembelajaran berbasis proyek, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi dari guru dan kepala sekolah mengenai kendala serta solusi implementasi P5. Studi dokumentasi digunakan untuk mengkaji dokumen perencanaan dan pelaksanaan P5, serta hasil karya siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Topik Aku Patuh Aturan Pada Kelas III di SD Negeri 5 Penatih

Kurikulum merdeka ini berisikan tentang pelaksanaan P5, yang mana setiap sekolah bebas merancang kegiatannya tersendiri dengan pedoman dari kemendikbudristek tetapi tetap berdasarkan dengan karakteristik yang dimiliki oleh sekolah, maka tidak jarang pelaksanaan P5 disetiap sekolah berbeda-beda. Pelaksanaan P5 ini berisikan beberapa tema yang salah satunya yaitu tema aku patuh aturan. Tema aku patuh aturan bisa dibilang sebagai tema yang unik dan sulit untuk diterapkan sehingga penggunaan tema ini masih jarang. Hal ini membuat penulis merasa tertarik untuk memperdalam tentang penerapan model pembelajaran PjBL

dengan tema aku patuh aturan di SD Negeri 5 Penatih. Berikut adalah implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih:

1) Tahap Perencanaan

Perencanaan adalah juga cara berpikir mengenai persoalan-persoalan sosial dan ekonomi, terutama yang berorientasi pada masa mendatang, berkembang dengan hubungan antara tujuan dan keputusan-keputusan kolektif dan mengusahakan kebijakan dan program (Trisnayanti, 2024). Tahap perencanaan merupakan tahap awal atau tahap pertama yang dilakukan oleh wali kelas III untuk menyusun kegiatan P5 dengan tema aku patuh aturan. Tahap perencanaan ini berisikan kegiatan dalam membuat modul ajar, menyiapkan alat dan bahan pelaksanaan kegiatan, menyiapkan lahan yang akan digunakan serta berkoordinasi dengan kepala sekolah tentang kegiatan yang akan dilakukan.

2) Tahap Pelaksanaan atau Kegiatan Pembelajaran

Tahap pelaksanaan atau tahap inti kegiatan yaitu tahap dimana pelaksanaan P5 tema aku patuh aturan dilaksanakan. Pravitasari (2022:78) menyatakan bahwa kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Tahap pelaksanaan dibedakan menjadi tiga kegiatan yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3) Tahap Evaluasi

Menurut penelitian oleh Mulyasa (2020), evaluasi berkelanjutan dalam program pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena memberikan kesempatan untuk melakukan penyesuaian berdasarkan hasil yang didapatkan dari setiap fase pelaksanaan. Dengan adanya evaluasi rutin, sekolah dapat mengidentifikasi kendala yang muncul serta mencari solusi untuk memperbaiki dan mengembangkan pelaksanaan P5 agar lebih efektif di masa depan (Mulyasa, 2020:102). Kegiatan ini memperkuat dimensi bernalar kritis, karena mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran menjadi bagian penting dari refleksi dan perbaikan berkelanjutan. Tahap penutup atau evaluasi dari pelaksanaan proses pembelajaran implementasi P5 yaitu wali kelas merekap semua penilaian dan melihat perkembangan peserta didik yang nantinya akan dijadikan suatu pedoman untuk merancang pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan agar guru mampu melihat setiap

kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran yang diterima oleh peserta didik menjadi lebih bermakna.

2. Kendala Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Topik Aku Patuh Aturan Pada Kelas III di SD Negeri 5 Penatih

Hambatan atau yang sering disebut dengan kendala merupakan suatu hal yang dapat menghambat suatu proses, begitupun dalam proses implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih tentunya memiliki kendala yang dapat menghambat proses pembelajarannya. Agar dapat berjalan dengan baik perlu untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun kendala dalam model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan projek penguatan profil pelajar pancasila (p5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih yaitu:

1) Kendala dari Peserta Didik

Motivasi merupakan suatu energi dalam diri manusia yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu. Sani (2019 : 74) menyatakan motivasi belajar adalah segala sesuatu yang dapat memotivasi peserta didik atau individu untuk belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses pembelajaran, motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat. Proses pembelajaran akan berhasil saat siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Motivasi dapat diberikan secara intrinsik (motivasi yang timbul dari diri sendiri) maupun timbul dari ekstrinsik (motivasi yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi fungsional seperti pujian, pemberian hadiah atau pemberian nilai).

2) Kendala dari Orang Tua

Orang tua menjadi pendidik pertama dan paling menentukan karakter yang dimiliki oleh seorang anak karena orang yang pertama dilihat oleh anak adalah orangtua, sehingga orangtua hendaknya bisa menanamkan karakter positif dari sejak usia dini. Salah satu karakter positif yang perlu untuk ditekankan yaitu disiplin. Dewasa ini banyak kasus yang terjadi di lingkungan sekolah karena kurangnya kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama bagi seorang anak didalam hidupnya. Dari lingkungan keluarga seorang anak pertama kali belajar konsep baik dan buruk pantas dan tidak pantas,

benar dan salah. Tidak jarang orangtua memiliki kesibukan yang sangat luar biasa atas pekerjaannya, sehingga membuat orang tua hanya memiliki sedikit waktu untuk menemani dan mendidik anaknya di rumah.

3) Kendala dari Fasilitas

Sarana dan prasarana adalah semua keperluan baik secara langsung dan tidak langsung dapat menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, baik bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Sarana adalah semua perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung membantu proses pembelajaran (Trisnayanti, 2023: 87). Kurangnya sarana dan prasarana menjadi suatu hambatan yang dihadapi oleh kebanyakan sekolah, salah satunya yaitu SD Negeri 5 Penatih. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SD Negeri 5 Penatih belum cukup untuk menunjang proses pembelajaran P5, hal ini diakibatkan oleh kurikulum merdeka yang berisikan dengan kegiatan P5 merupakan kurikulum baru sehingga masih perlu banyak waktu untuk menganggarkan sarana dan prasarana yang akan digunakan untuk menunjang proses pembelajaran P5. SD Negeri 5 Penatih merupakan sekolah yang memiliki sumber daya alam yang beragam yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran P5 bagi peserta didik. Mengingat beragamnya sumber daya alam yang dimiliki untuk dapat menggunakannya sebagai sumber pembelajaran dibutuhkan alat bantu berupa sarana dan prasarana.

3. Implikasi dari Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Topik Aku Patuh Aturan Pada Kelas III di SD Negeri 5 Penatih

Pravitasari (2022: 88) menyatakan bahwa implikasi secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat atau daya yang timbul dari sesuatu baik orang maupun benda yang ikut membentuk watak kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Suatu kegiatan pasti memiliki sebab dan akibat atau sering disebut dengan dampak atau implikasi. Adapun implikasi dari implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan projek penguatan profil pelajar pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih yaitu:

1) Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik

Minat yang dimiliki oleh seseorang merupakan suatu hal yang bersumber dari perasaan yang berupa kecenderungan terhadap suatu hal sehingga menimbulkan perbuatan-perbuatan

atau kegiatan-kegiatan tertentu sehingga minat dapat dikatakan sebagai sebuah perasaan yang berkeinginan kuat terhadap suatu hal dan tidak hanya didasari pada kesadaran terhadap suatu kegiatan (Pratiwi, 2020) Setiap peserta didik memiliki minat dan bakat untuk belajar yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan ini membuat pendidik harus berpikir dengan kreatif terkait dengan pembelajaran yang akan diberikan oleh anak khususnya pada tema aku patuh aturan yang sangat penting untuk ditekankan karena mampu menjadi bekal untuk kehidupan peserta didik selanjutnya.

2) Memudahkan Peserta Didik dan Menjadikan Pembelajaran lebih Inovatif

Menerapkan cara cepat memahami pelajaran untuk siswa adalah impian semua guru. Kegiatan belajar yang sama dan dilakukan secara berulang-ulang atau berturut turut menjadi sumber rasa bosan yang membuat peserta didik tidak bisa memahami pesan pembelajaran yang ingin disampaikan oleh guru. Merancang pembelajaran yang bervariasi akan sangat efektif membantu siswa memahami materi. Pembelajaran dengan pelaksanaan P5 dapat mencegah rasa bosan yang dimiliki oleh peserta didik, hal ini dikarenakan P5 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bereksplorasi sesuai dengan caranya. Kegiatan P5 hadir dengan melibatkan peserta didik secara langsung dalam berbagai kegiatan yang menyenangkan dan peserta didik memiliki tugas yang besar dalam menyelesaikan kegiatan tersebut.

3) Peserta Didik Terbiasa Melakukan Hal Positif

Akbar (2020:47) menyatakan bahwa secara etimologi pembiasaan berasal dari kata “biasa”. sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai suatu proses membuat seseorang menjadi terbiasa atau dilakukan dengan terbiasa. Pembiasaan ini juga disebut dengan metode latihan yang mana merupakan suatu kegiatan yang mana melakukannya secara berulang-ulang dan secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat asosiasi atau penyempurnaan suatu keterampilan, agar menjadi bersifat permanen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2020), kedisiplinan memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi waktu.

Dengan memiliki kedisiplinan yang tinggi, peserta didik dapat mengatur waktu dengan lebih efektif, sehingga mereka dapat menyelesaikan tugas dan aktivitas dengan lebih efisien dan efektif. Hal ini dapat membantu mereka mencapai tujuan akademis dan non-akademis dengan lebih baik. Dengan demikian, pembiasaan patuh aturan dan kedisiplinan dapat membantu peserta didik mengembangkan kemampuan manajemen waktu yang lebih baik, sehingga mereka dapat menjadi lebih produktif dan efektif dalam mencapai tujuan.

KESIMPULAN

1. Implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih yaitu dilakukan melalui tiga tahapan yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan atau kegiatan pembelajaran dan tahapan evaluasi. Tahap perencanaan adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh guru agar pembelajaran yang akan dilakukan dapat berjalan dengan lancar. Adapun tahap perencanaan terdiri dari membuat modul ajar, mengelola suasana kelas yang nyaman, dan mempersiapkan sarana pendukung pembelajaran. Tahap kedua yakni tahap pelaksanaan atau kegiatan ini. SD Negeri 5 Penatih adalah sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka sehingga kegiatan pembelajaran dimulai dari anak baru datang ke sekolah sampai anak pulang. Kegiatan pembelajaran ini dibagi menjadi tiga kegiatan yakni kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Tahap yang terakhir yakni tahap evaluasi atau disebut juga tahap penutup yang berisikan evaluasi dari pelaksanaan proses pembelajaran implementasi P5 yaitu wali kelas merekap semua penilaian dan melihat perkembangan peserta didik yang nantinya akan dijadikan suatu pedoman untuk merancang pembelajaran yang lebih baik. Kegiatan ini bertujuan agar guru mampu melihat setiap kelebihan dan kekurangan dari proses pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran yang diterima oleh peserta didik menjadi lebih bermakna.
2. Kendala implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih yaitu ada kendala dari peserta didik, kendala dari orang tua dan kendala dari fasilitas. Dari kendala tersebut dapat juga dicarikan solusi untuk mengatasi segala kendala tersebut. Adapun solusinya yaitu menganggarkan sarana dan prasarana dari dana BOS, melakukan kerjasama dengan orang tua mengenai program sekolah, serta menstimulasi anak dengan model pembelajaran proyek yang menyenangkan.
3. Implikasi dari implementasi model pembelajaran project based learning dalam meningkatkan proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) topik aku patuh aturan pada kelas III di SD Negeri 5 Penatih yaitu meningkatkan minat belajar peserta didik, memudahkan peserta didik dan menjadikan pembelajaran lebih inovatif, mengubah kebiasaan peserta didik menjadi lebih positif, meningkatkan disiplin peserta didik dan menumbuhkan jiwa sosial peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Eliyyil. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. Jakarta: Prenada Media Group. Alfabeta
<https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/75773>
- Pravitasari. (2022). Implementasi model pembelajaran Proyek Proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan dan Pengembangan. Vol 11 No 2. 1-2
- Republik Indonesia, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcgclefindmkaj/https://www.mkri.id/public/content/info umum/regulation/pdf/UUD45%20ASLI.pdf>
- Sani, Ridwan Abdullah. (2019). Strategi Belajar Mengajar. Depok: Rajawali.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung:
- Trisnayanti, Ni Wayan. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Pada Kurikulum Merdeka Belajar Peserta Didik Kelas IV di SD Negeri 3 Kintamani. (Skripsi tidak diterbitkan). Denpasar: Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa